

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

- 1 Pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsi di wilayah Puskesmas Sragi 2 Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang preeklamsi. Dari 30 responden, sebanyak 24 responden (80%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik, dan 6 responden (20%) memiliki pengetahuan dalam kategori cukup.
- 2 Persepsi ibu hamil tentang preeklamsi di wilayah Puskesmas Sragi 2 Kabupaten Pekalongan. Mayoritas ibu hamil menunjukkan persepsi yang positif terhadap preeklamsia. Sebanyak 23 dari 30 responden (76,7%) memiliki persepsi positif, dan 7 responden (23,3%) memiliki persepsi negatif.
- 3 Perilaku rujukan antenatal care (ANC) pada ibu hamil terkait preeklamsi di wilayah Puskesmas Sragi 2 Kabupaten Pekalongan. Sebagian besar ibu hamil melakukan perilaku rujukan yang tepat. Dari 30 responden, 23 responden (76,7%) menunjukkan perilaku rujukan tepat, sedangkan 7 responden (23,3%) tidak tepat dalam melakukan rujukan.
- 4 Hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia dengan perilaku rujukan ANC. Hasil uji Fisher Exact menunjukkan nilai p-value sebesar 0,016 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dan perilaku rujukan ANC.
- 5 Hubungan antara persepsi ibu hamil tentang preeklamsia dengan perilaku rujukan

ANC. Hasil uji Fisher Exact menunjukkan nilai p-value sebesar 0,033 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi ibu hamil dan perilaku rujukan ANC.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan dari peneliti adalah sebagai berikut :

1 Bagi Ibu Hamil

Disarankan agar ibu hamil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang preeklamsi melalui sumber informasi yang akurat, seperti penyuluhan dari tenaga kesehatan, media edukatif, maupun konsultasi langsung saat kunjungan ANC. Dengan pengetahuan dan persepsi yang baik, diharapkan ibu hamil dapat mengambil keputusan yang tepat terkait perilaku rujukan ANC, terutama saat mengalami tanda bahaya kehamilan.

2 Bagi Bidan dan Tenaga Kesehatan

Bidan diharapkan lebih proaktif dalam memberikan edukasi dan konseling tentang preeklamsi, termasuk tanda-tanda awal, risiko, serta pentingnya rujukan yang tepat waktu. Edukasi ini sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan latar belakang pendidikan ibu hamil agar lebih mudah dipahami. Selain itu, keterlibatan keluarga, terutama suami, juga penting untuk memperkuat dukungan dalam pengambilan keputusan rujukan ANC.

3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan jumlah responden yang lebih besar, agar hasil

penelitian lebih representatif. Penelitian juga dapat mengkaji faktor lain yang memengaruhi perilaku rujukan ANC, seperti peran keluarga, akses layanan kesehatan, serta pengalaman sebelumnya dalam menghadapi komplikasi kehamilan. Pendekatan kualitatif juga dapat digunakan untuk menggali lebih dalam persepsi dan pengalaman subjektif ibu hamil terkait preeklamsi dan layanan rujukan ANC.